

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kualitas sumber daya manusia menjadi modal utama yang tidak akan pernah habis tetapi akan selalu berkesinambungan. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi tuntutan yang sangat mendesak demi tercapainya suatu keberhasilan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia untuk mengembangkan potensi diri dalam meningkatkan kualitas, harkat dan martabatnya sebagai manusia. (Setyono, 2013) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan aset-aset sumber daya manusia untuk mensukseskan program-program pembangunan dimasa depan. Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan segala kompetensi dibidangnya sehingga mendorong terjadinya perkembangan dan kemajuan bangsa.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Matematika juga memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan meskipun dalam perhitungan sederhana, seperti menghitung untung rugi, menghitung luas bangunan, menghitung besar pendapatan, dan lain sebagainya. Menurut (Turmudi, 2008) matematika merupakan pelajaran penting yang tak terpisahkan dari pendidikan secara umum karena gagasan-gagasan seperti bilangan, ruang pengukuran, dan susunan telah beratus-ratus bahkan ribuan tahun digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia, sehingga gagasan-gagasan itu juga digunakan dalam sains, ekonomi, dan desain serta dalam teknologi informasi dan komunikasi

yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Karena itu matematika diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Menurut (Daswa, 2008) menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, komunikatif, kerja sama, serta pemahaman konsep yang diperlukan siswa dalam kehidupan modern ini. Keterampilan berpikir kreatif ini berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif serta berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat. Proses berpikir kreatif sangat tergantung pada cara siswa belajar dan merespon masalah matematika.

Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memiliki peranan penting dimana guru bertanggung jawab memberikan gagasan-gagasan baru kepada siswa melalui proses belajar mengajar dalam kelas (Syahrudin, 2019). Mengingat penggunaan matematika diperlukan di segala bidang, maka pengajaran matematika pada siswa harus benar-benar dioptimalkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan dan wawasan yang luas serta terampil dalam menjelaskan matematika dan juga harus mampu membangkitkan gairah belajar siswa sehingga siswa tidak melakukan kesalahan dalam belajar.

Dalam menyelesaikan masalah matematika, tugas guru adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan spektrum yang luas yakni membantu siswa dalam memahami masalah, sehingga kemampuan dalam memahami konteks masalah bisa terus berkembang menggunakan kemampuan inquiri dalam menganalisa alasan mengapa masalah itu muncul (Depdiknas, 2006). Matematika dapat dipadukan dengan pelajaran bahasa Indonesia, dengan bertujuan untuk siswa memiliki intelektual dan kematangan emosional. Misalnya dalam bentuk soal cerita terlihat jelas bahwa ada keterkaitan antara mata pelajaran matematika dan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai prasyarat untuk mencapai suatu tujuan yakni pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca dalam mengerjakan soal

cerita matematika. Soal cerita bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran pemecahan masalah matematika karena soal cerita merupakan soal yang cukup sulit bagi sebagian siswa.

Mengingat pentingnya keterampilan penyelesaian masalah dalam soal cerita matematika sebagai bekal kepada siswa agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang memahami atau bingung dalam menyelesaikan soal cerita matematika, misalnya siswa salah menuliskan satuan, siswa salah mengerjakan dengan langkah-langkah yang tepat, dan siswa tidak memberikan kesimpulan serta salah dalam memberikan kesimpulan. Hal itu disebabkan karena kemampuan dalam mencerna kalimat soal cerita menjadi kalimat matematika masih rendah.

Untuk memahami tujuan pengajaran, kemampuan utama yang harus dimiliki setiap siswa adalah kemampuan menulis dan berhitung. Tercapainya tujuan pembelajaran matematika dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan dalam matematika yang diukur dengan tes hasil belajar siswa.

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika, yakni siswa, guru, metode pembelajaran dan lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karnasih, 2015) yang menyatakan bahwa dengan mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematis dalam proses pembelajaran dapat membantu guru untuk menentukan dimana kesalahpahaman itu terjadi. Informasi tentang kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar matematika dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SMPTK IMAN Putun pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan, siswa masih

salah dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Beberapa kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika menurut (Lerner (QDWICA WULANDARI) , 2016) adalah kekurangan pemahaman tentang (1) simbol, (2) nilai tempat, (3) perhitungan, (4) penggunaan proses yang keliru, (5) tulisan yang tidak terbaca. Sedangkan menurut (Suyito, 2012) mengatakan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika meliputi kesalahan membaca, kesalahan pemahaman, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, kesalahan penulisan jawaban akhir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di SMP Kelas VII”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah *Apa sajakah jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di SMP Kelas VII ?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah *Untuk mengetahui jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di SMP Kelas VII.*

D. Batasan Istilah

1. Soal Cerita

Soal Cerita adalah uraian kalimat yang di tuangkan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata yang menyuraikan suatu pernyataan yang harus dipecahkan mengenai masalah kehidupan sehari- hari maupun masalah lainnya.

2. Kesalahan

Kesalahan adalah kekeliruan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal, sehingga siswa menyalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui penyebab dan jenis kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahan saat mengerjakan soal cerita.

2. Bagi guru

Dalam penelitian ini sangat diharapkan agar para guru dapat jadikan sebagai bahan evaluasi atau bahan pertimbangan dalam menentukan rancangan pembelajaran tahun berikutnya.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam belajar matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dan dapat digunakan untuk mengembangkan profesi yang nantinya akan peneliti jalani.